

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatra Barat, sering juga di kenal dengan sebutan Tanah Minangkabau. Minangkabau sendiri merupakan wilayah yang merupakan masyarakat sub-bagian dari melayu nusantara yang memiliki budaya dan kesenian yang beragam. Begitu banyak kesenian pada minangkabau, seperti tarian, musik, sastra, puisi, silek (silat), dan lain nya. Kesenian kapanpun dan dimanapun akan selalu menyertai manusia dimanapun mereka berada (kasman, et al., 2023). Begitupun pada kesenian beladiri silat atau silek minangkabau, silat minangkabau seperti pada daerah lainnya juga memiliki aliran serta jurus kuncian, salah satu aliran silat yang di yakini paling tua di Minangkabau adalah silek tuo (silat tua) (lestari, Isjoni, & Ahmal, 2022). “pandeka” adalah sebutan bagi pesilat di minangkabau (Saifullah & Yulka, 2017). Dan seorang tokoh pandeka silek tuo wanita di minangkabau adalah Inyiaq Upiak Palatiang.

Inyiaq Upiak Palatiang merupakan Wanita berdarah Minangkabau yang lahir pada 01 juli 1903 di Dusun Kubu Gadang, Nagari Gunuang, Kota Padangpanjang. Ia seorang tokoh legendaris yang berperan dalam perkembangan masyarakat Sumatra Barat, seorang Perempuan berdarah minangkabau yang mewarisi banyak tradisi kesenian lama minangkabau terutama dalam silat. Ia disebut sebagai maestro silat karena menguasai dan ahli dalam salah satu silat tertua di minangkabau dan sudah berperan aktif dalam dunia silat di minangkabau hingga tahun 2009 dimana dia berumur 109 tahun pada saat itu.

Inyiaq Upiak Palatiang juga disebut maestro seni tradisi minang karena banyak mewarisi tradisi lama kesenian Minangkabau, seperti silat, randai dan dendang saluang. Sudah ratusan pantun dan syair dendang yang dia ciptakan semasa hidupnya baik yang di lantun kan sendiri maupun oleh pendendang lain. Inyiaq Upiak Palatiang juga merupakan tokoh yang inspiratif, ia mematahkan pendapat dan pandangan masyarakat pada masa itu bahwa beladiri silat dan kesenian randai

hanya di lakukan oleh laki-laki, dia menunjukkan bahwa wanita pun perlu memperkuat diri dan seni bisa di lakukan oleh siapa pun tak peduli jenis kelamin selama masih dalam tahap norma dan aturan adat yang ada. Pada masa itu Ia juga merupakan tokoh yang disegani pada masanya, banyak orang-orang yang datang baik dari luar daerah maupun dari luar pulau yang datang untuk berguru kepada Inyiak Upiak Palatiang, bahkan menurut wawancara dengan narasumber, Inyiak Upiak Palatiang bahkan sering memberi ilmu secara gratis bagi para perantau yang datang untuk belajar dan sering memberi tumpangan tempat tinggal, Inyiak Upiak Palatiang memang tak memiliki perguruan tapi beliau berhasil melahirkan ahli-ahli silat lainnya pada masa itu.

Namun, dibalik kisahnya yang menginspirasi dan menarik, masih banyak masyarakat minangkabau yang belum mengetahui kisah kehidupan Inyiak Upiak Palatiang, terutama generasi muda. Baik dalam pelajaran formal ataupun informal, generasi muda cenderung hanya mengenal tokoh-tokoh nasional seperti Mohamad hatta, tan Malaka dan Muhammad Yamin, sedangkan untuk tokoh budaya daerah seperti Inyiak upik Palatiang hampir tak ada yang mengenal pada saat ini. Selain itu, kisah dan perjuangan Inyiak Upiak Palatiang memiliki banyak pesan serta moral yang tentunya bisa menginspirasi dan di pelajari oleh generasi muda terutama anak-anak. Namun sangat disayangkan belum ada buku ataupun media yang memperkenalkan kisah hidup Inyiak Upiak Palatiang.

Karena permasalahan tersebut Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi untuk memperkenalkan tokoh penting minangkabau yaitu Inyiak Upiak Palatiang, menurut Mitchel (2003:87-92) buku gambar dapat membantu mengembangkan imajinasi anak (Nurgiyanto, 2024). Dan dengan memadukan unsur budaya Sumatra barat dan kisah hidup Inyiak Upiak Palatiang untuk memperkenalkan tokoh budaya Minangkabau kepada generasi muda terutama anak-anak bisa mengembangkan imajinasi anak-anak terhadap gambaran kehidupan Inyiak Upiak Palatiang. Menurut Indiria pada buku berjudul *ilustrasi* bahwa ilustrasi adalah naskah yang di representasi kan dalam bentuk visual, dan mampu mengkomunikasikan pesan yang ada. Oleh karena itu media buku ilustrasi menjadi pilihan untuk menceritakan kisah hidup Inyiak Upiak Palatiang karena

Informasi yang di sampaikan padat namun mudah dipahami serta di kemas dengan visual berupa ilustrasi yang menarik.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya wawasan generasi muda mengenai tokoh budaya minangkabau
2. Masih banyak generasi muda terutama anak-anak yang belum mengenal sosok Inyiak Upiak Palatiang.
3. Belum adanya media informasi yang mengangkat kisah hidup Inyiak Upiak Palatiang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada masalah diatas, maka di dirumuskan permasalahan dari penelitian yaitu, Bagaimana cara merancang buku ilustrasi sebagai media untuk memperkenalkan Inyiak Upiak Palatiang serta mengedukasi anak-anak lewat kisah hidup Inyiak Upiak Palatiang

1.4 Tujuan

Untuk merancang buku ilustrasi sebagai media informasi yang dapat mengenalkan tokoh budaya lokal Inyiak Upiak Palatiang sehingga sejarah kesenian tradisional serta perjuangan Inyiak Upiak Palatiang dapat di apresiasi dan di lestarikan oleh generasi muda

1.5 Batasan Masalah

Berikut batasan masalah yang terdapat dalam perancangan ini adlah sebagai berikut:

a. Apa

Pada penelitian ini, perancangan media cetak akan difokuskan pada buku ilustrasi kisah hidup inyiak upiak palatiang yang merupakan maestro silat perempuan di minangkabau dan juga penggiat seni minangkabau.

b. kenapa

Agar anak-anak lebih mengenal tokoh budaya minangkabau Inyiak Upiak Palatiang sekaligus memperkenalkan kesenian yang di dalam Inyiak Upiak Palatiang.

c. Siapa

Target utama pada perancangan buku ilustrasi ini adalah laki-laki dan perempuan yang merupakan anak-anak berumur 8-12 tahun di Payakumbuh, sumatra barat, dikarenakan usia ini anak-anak mulai mengenal banyak tokoh sejarah serta sudah mengerti membaca buku yang bertema biografi.

d. Dimana

Untuk wilayah dari perancangan akan berfokus pada anak-anak di wilayah Sumatra barat, karena tokoh yang diangkat berasal dari daerah sumatra barat.

e. Kapan

Proses perancangan media edukatif atau buku ilustrasi ini akan dimulai pada maret hingga April 2025

f. Bagaimana

Perancangan buku ini di harapkan bisa memperkenalkan tokoh budaya Inyiak Upiak Palatiang dan juga memperkenalkan kesenian lama Minangkabau.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan tugas akhir ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan melalui studi literatur, observasi dan wawancara terstruktur. Dan dari hasil pengumpulan data tersebut akan dilakukan analisis oleh penulis dengan metode kualitatif. Dan setelah tahap analisis dan hasil didapatkan sebagai referensi cerita yang dapat membangun karakter serta sketsa perancangan desain karakter hingga hasil akhir artbook.

1. Studi literatur

Studi pustaka adalah kemampuan menyaring serta menggabungkan teori hingga menghasilkan teori baru yang diambil dari teori yang sudah ada berdasarkan hasil bacaan (soewardikoen, 2019). Studi pustaka

didapatkan dari jurnal, buku teori dan situs web yang memiliki kredibilitas terkait topik penelitian Inyiak Upiak Palatiang.

2. Observasi

Dalam desain komunikasi visual, observasi adalah mengamati dan mencatat aspek imaji, data pada aspek visual berupa alur pembacaan, komposisi, tata letak, jenis huruf yang digunakan penggambaran ilusi dan karakter unsur visual lainnya (soewardikoen, 2019). Metode observasi dilakukan dengan mengobservasi jenis buku gambar serta gaya gambar yang di sukai anak-anak sekolah dasar.

3. Wawancara

Wawancara adalah interaksi atau percakapan yang dimana bertujuan sebagai penggalian pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian atau pandangan dari narasumber tentang kejadian yang tak bisa diamati secara langsung oleh peneliti sendiri, atau suatu peristiwa yang terjadi (soewardikoen, 2019). Wawancara akan di lakukan dengan beberapa narasumber yang terkait dengan topik penelitian.

1.7 Metode analisis data

Peneliti akan menggunakan metode matriks untuk membandingkan buku yang akan menjadi acuan pada pembuatan karya, seperti buku yang berkaitan dengan ilustrasi dan media edukasi lain nya.

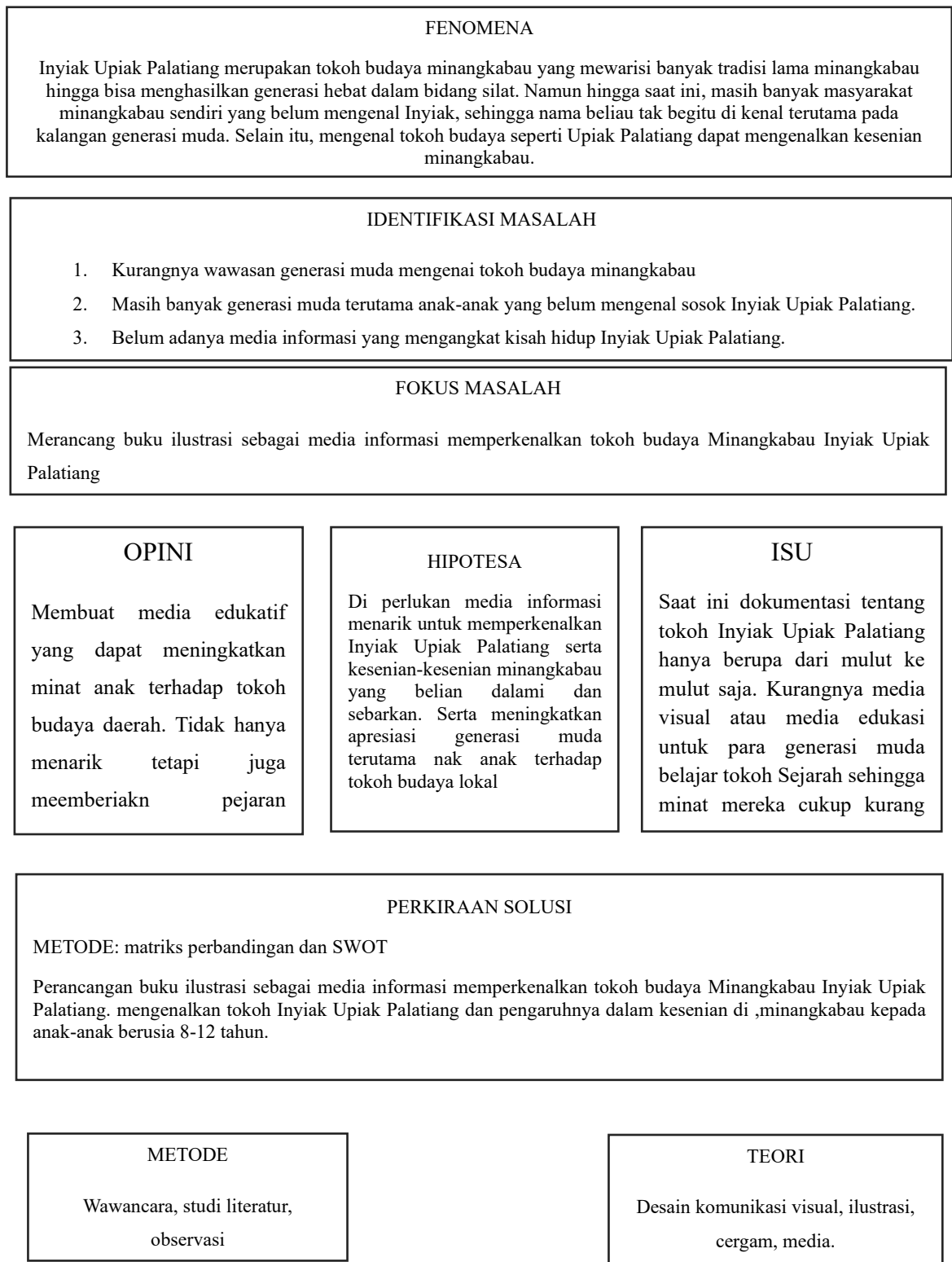
1. Analisis swot

Penulis akan menentukan atau meneliti kekurangan, kelebihan dari buku yang akan dirancang dengan memperhitungkan faktor internal yaitu *strength* dan *weakness* serta faktor eksternal yaitu *opportunity* dan *threat*.

2. Analisis matrix

Analisis di lakukan dengan membandingkan perbedaan serta persamaan data, konsep atau informasi dengan proyek atau buku sejenis yang sudah ada sebagai acuan perancangan.

1.8 Kerangka Penelitian



Gamabar 1.1. Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumen pribadi, 2025

1.9 Pembabakan

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan yang diangkat, pada bab ini juga terdapat identifikasi masalah, perumusan masalah, Batasan masalah, tujuan, metode pengumpulan, kerangka perancangan dan pembabakan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab 2 penelitian ini akan berisikan landasan teori sebagai acuan untuk pembuatan penelitian dan akan dimulai dengan teori desain komunikasi visual, buku ilustrasi, history Inyik Upiak pelanting dan usia generasi sebagai target penelitian.

c. BAB III DATA DAN ANALISIS

Pada bab 3 ini akan berisikan hasil dari perolehan data dat yang di dapatkan dari metode penelitian seperti wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil dari data data tersebut akan menjadi dasar atau acuan dalam proses pembuatan karya dan juga Kesimpulan.

d. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yang di acu pada teori teori yang relevan pada bab sebelumnya, dan menghasilkan rancangan atau hasil dari observasi pada bab sebelumnya.

e. BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan akhir dan saran mengenai hasil penelitian perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi memperkenalkan tokoh budaya Inyik Upiak Palatiang untuk anak anak 8-12 tahun.